BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia khususnya dalam aspek ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang positif pada triwulan I-2024 dengan nilai Produk Domestik Bruto berdasarkan harga berlaku tercatat sejumlah Rp5.288,3 triliun, berdasarkan harga konstan 2010 tercatat sebesar Rp3.112,9 triliun. Ekonomi Indonesia triwulan I-2024 dibandingkan triwulan I-2023 mencapai 5,11%, yang mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun tantangan global seperti inflasi dan ketidakpastian ekonomi dunia masih berlangsung, Indonesia berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan ekonominya melalui kebijakan fiskal yang tepat dan stabilitas sektor keuangan.

Perekonomian Indonesia didukung oleh berbagai sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan, salah satunya adalah sektor *basic material* yang memberikan kontribusi signifikan. Pada triwulan II tahun 2024, industri pengolahan berhasil menyumbang 18,52% terhadap PDB, meningkat dari 18,26% pada kurun waktu yang serupa di tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Kenaikan ini menandakan pentingnya sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui produksi bahan baku yang digunakan dalam berbagai industri seperti manufaktur, konstruksi, dan pertambangan.

Perusahaan di sektor *basic material* memimpin perkuatan IHSG di BEI Pada 9 Agustus 2024. Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, semua sektor mengalami penguatan, dengan sektor bahan baku mencatat kenaikan terbesar sebesar 1,62%. IHSG sendiri ditutup naik 61,87 poin atau 0,86 persen, mencapai level 7.257,00. Indeks LQ45, yang mencerminkan kinerja 45 saham unggulan, juga mengalami kenaikan sebesar 9,22 poin atau 1,03%, menutup di posisi 908,13. IHSG (Wicaksono, 2024).

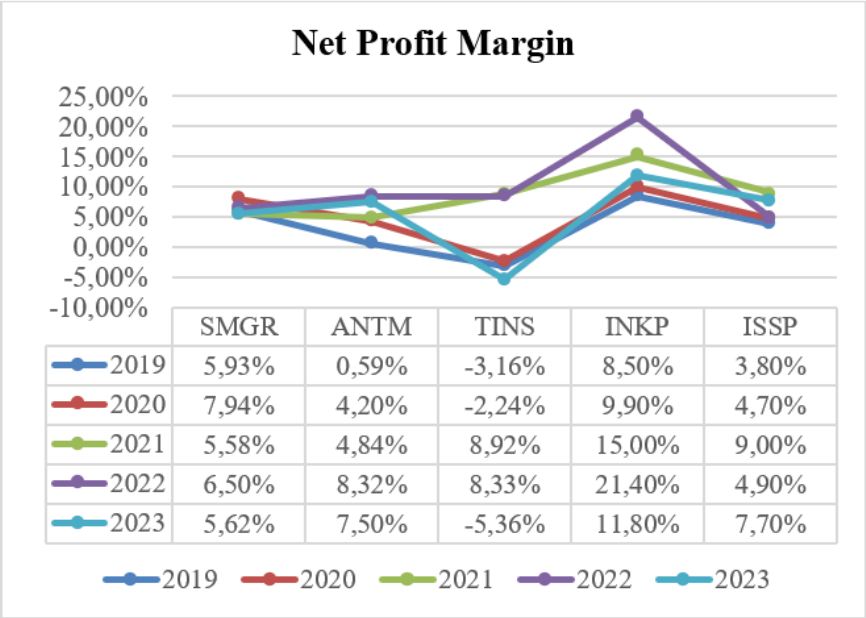

	SMGR	ANTM	TINS	INKP	ISSP
2019	5,93%	0,59%	-3,16%	8,50%	3,80%
2020	7,94%	4,20%	-2,24%	9,90%	4,70%
2021	5,58%	4,84%	8,92%	15,00%	9,00%
2022	6,50%	8,32%	8,33%	21,40%	4,90%
2023	5,62%	7,50%	-5,36%	11,80%	7,70%

Gambar 1.1 *Financial performance* Perusahaan *Basic material* 2019-2023

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Financial performance perusahaan *basic material* 5 tahun terakhir menunjukan bahwa *financial performance* perusahaan di sektor *basic material* mengalami fluktuasi yang cukup tajam. *Financial performance* perusahaan di sektor *basic material*, yang mencakup PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Timah Tbk (TINS), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), dan PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk (ISSP), menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam periode 2019 hingga 2023.

SMGR mencatat pertumbuhan 5,93% pada tahun 2019, sementara ANTM dan TINS masing-masing dengan 0,59% dan -3,16%. Pada tahun 2020, SMGR dan ANTM meningkat menjadi 7,94% dan 4,20%, dan TINS masih mencatat pertumbuhan negatif di -2,24%. Tahun 2021 menandai puncak kinerja bagi beberapa perusahaan, dengan INKP mencapai 15,00% dan ISSP 9,00%, sedangkan TINS mengalami pertumbuhan 8,92%. Namun, kinerja kembali berfluktuasi pada tahun 2022, ketika INKP mencapai pertumbuhan tertinggi di 21,40%, dan TINS mencatatkan penurunan dengan -5,36% di 2023. Fenomena ini memperkuat urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada sektor *basic materials* khusunsnya pada kondisi *financial performance*.

Financial performance bisa dijelaskan sebagai pencapaian atau hasil yang berhasil dicapai oleh entitas dalam mengelola asetnya secara efisien dan efektif dalam periode tertentu. Evaluasi *financial performance* ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menilai tingkat kesuksesan perusahaan, yang didasari oleh aktivitas keuangan yang dijalankan. Peran *financial performance* juga sangat krusial bagi pihak-pihak berkepentingan seperti investor, karena keputusan terkait investasi dalam perusahaan sering kali didasarkan pada hasil *financial performance* tersebut (Rahayu, 2020). Oleh karena itu, *financial performance* memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan perusahaan.

Fenomena lain yang berdampak pada *financial performance* salah satu perusahaan sektor *basic materials* adalah penurunan kinerja PT Timah Tbk pada kuartal pertama tahun 2023, yang disebabkan oleh melemahnya harga timah dunia. Penurunan ini berpengaruh langsung pada performa operasional PT Timah Tbk sebagai entitas usaha penghasil timah terbesar di Indonesia (Antaranews.com, 2024). Kepala Keuangan dan Manajemen Risiko PT Timah Tbk, mengutarakan pemulihan ekonomi global masih menghadapi berbagai tantangan. Pada kuartal I 2023, PT Timah mencatat produksi timah sebanyak 4.139 ton, menyusut 8% dibandingkan kuartal pertama 2022. Produksi logam juga turun 18%, dari 4.820 ton pada kuartal pertama 2022 menjadi 3.970 ton pada periode yang sama di tahun 2023 (Antaranews.com, 2023).

Financial performance entitas bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah penerapan *green accounting*. *Green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan yang semakin penting dalam dunia usaha saat ini. Perusahaan tidak hanya diharapkan untuk meraih keuntungan, tetapi juga memikul tanggung jawab untuk memberikan ketenteraman kepada masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Semakin tinggi kesadaran perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, semakin besar kepercayaan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan perlu menjadi salah satu fokus utama dalam operasional bisnis. Hasil penelitian Arsyiyanti dkk (2024) dan Ramadhani dkk (2022) mendukung pernyataan ini yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Fenomena pencemaran lingkungan yang terjadi pada perusahaan sektor *Basic materials*, seperti yang dialami oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2021. Aktivitas perusahaan ini mengakibatkan kerusakan lingkungan di sekitar kawasan kaldera Toba, yang berdampak negatif pada ekosistem dan masyarakat setempat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Kasus lain yang melibatkan pencemaran lingkungan juga terjadi pada PT. Tjiwi Kimia, yang dilaporkan oleh DLHK Sidoarjo pada Juli 2021 atas tuduhan pembuangan limbah ke Sungai Brantas. Limbah cair yang dibuang ke sungai mengandung zat berbahaya yang melebihi batas mutu air, dan hal ini berkontribusi terhadap penurunan penjualan neto perusahaan sebesar 0,19% pada akhir Maret 2021 (rri.co.id, 2021).

Financial performance juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yakni penggunaan *material flow cost accounting* (MFCA). MFCA sebagaimana dijelaskan dalam ISO 14053, merupakan teknik kalkulasi biaya yang berfokus dalam upaya mengoptimalkan biaya dan pengelolaan limbah (ISO, 2021). MFCA membantu perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung *financial performance* yang lebih baik melalui pengurangan biaya limbah dan optimalisasi penggunaan bahan baku. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Santi (2022) dan Siregar (2021) yang menyebutkan MFCA berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Capital structure merupakan faktor lainnya yang berperan penting dalam meningkatkan *financial performance*. Pemilihan *capital structure* yang tepat dikarenakan keputusan yang tepat dalam mengatur proporsi hutang dan ekuitas dapat mengoptimalkan biaya modal, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, struktur modal yang efisien juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi dengan lebih baik. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Alfitri (2022) dan Ningsih & Utami (2020) yang mengungkapkan yakni *capital structure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh moderasi dari *firm debt*, mengingat bahwa menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Gemilang & Wiyono (2022) dan Arvielda (2022), *firm debt* dapat berkontribusi terhadap peningkatan *financial performance*. Kewajiban lancar maupun tidak lancar mencakup hal ini, di mana setiap jenis kewajiban memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap stabilitas *financial performance* perusahaan. Semakin besar kewajiban yang harus dipikul oleh entitas, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar atau kondisi ekonomi yang tidak menentu (Maritza & Wenten, 2024). *Firm debt* sebagai variabel moderasi memungkinkan analisis terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan lebih mendalam, sehingga strategi yang lebih efektif untuk mengelola risiko dan memaksimalkan kinerja financial di tengah ketidakpastian ekonomi dapat diidentifikasi.

Variabel moderasi digunakan karena terdapat variasi temuan penelitian terkait pengaruh dari *green accounting*, MFCA, dan *capital structure* terhadap *financial performance* yang menunjukkan adanya gap penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif, negatif, atau tidak ada pengaruh terhadap *financial performance*. Sehingga, penelitian ini diarahkan untuk memperjelas peran *firm debt* sebagai variabel moderasi yang bisa memengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Dengan adanya variabel moderasi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika hubungan antar variabel dalam konteks kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyiyanti dkk (2024) menjelaskan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sejalan dengan temuan penelitian Ramadhani dkk (2022) dan Sari (2023). Namun, penelitian Harianja & Riyadi (2023) justru menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*, didukung oleh Prijayanti & Haq (2023) dan Bangun dkk (2024) . Disisi lain, penelitian Mabruroh & Anwar (2022) dan Faizah (2020) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, dengan hasil serupa dalam studi oleh Angelina & Nursasi (2021).

Penelitian Santi dkk (2022) menjelaskan bahwa *Material flow cost accounting* (MFCA) berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Siregar (2021) dan Fatimah dkk (2023) yang menyatakan bahwa penerapan MFCA mampu meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih optimal.. Namun, penelitian Silalahi (2023) menemukan pengaruh negatif, sementara Asti (2021) dan Afni & Achyani (2023) menyatakan bahwa MFCA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Sependapat dengan penelitian ini, Oktadifa & Widajantie (2024) memiliki hasil penelitian yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfitri (2022) menjelaskan bahwa *capital structure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*, sejalan dengan penelitian Ningsih & Utami (2020) dan penelitian Wardhani & Suwarno (2021). Namun, berdasarkan penelitian Sari (2023) menemukan pengaruh negatif, didukung oleh Jayanti & Tundjung (2021) dan Prabasari & Amalia (2022). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gemilang & Wiyono (2022) dan Redemptus & Susilowati (2024) menyatakan *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* dan (Harsono & Pamungkas, 2020) Sependapat dengan penelitian ini.

Penelitian ini tetap menarik untuk dilakukan saat ini karena relevansinya dengan dinamika perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh positif, meskipun menghadapi tantangan global seperti inflasi dan ketidakpastian ekonomi dunia. Sektor *basic material*, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penguatan IHSG, menunjukkan potensi besar untuk dianalisis lebih mendalam, khususnya terkait fluktuasi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini. Di samping itu, isu-isu penting seperti pencemaran lingkungan, efisiensi biaya melalui *material flow cost accounting*, dan optimalisasi struktur modal menegaskan urgensi penerapan pendekatan yang lebih holistik. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi akademis dengan menjembatani kesenjangan penelitian sebelumnya melalui analisis peran moderasi *firm debt*, yang dapat memberikan wawasan strategis untuk meningkatkan *financial performance* perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya Fatimah dkk (2023) dalam hal objek, periode, teori, variabel, dan alat analisis. Penelitian terdahulu berfokus pada sektor semen, pertambangan, dan mineral di BEI periode 2017 hingga 2022, menggunakan teori *stakeholder* dan legitimasi, serta variabel *green accounting* dan MFCA dengan analisis data menggunakan SPSS. Sementara itu, penelitian ini beralih ke sektor *basic material* di BEI dengan periode yang lebih panjang yaitu 2021 hingga 2023, menambahkan teori *Pecking order* dan variabel *capital structure*. Penelitian ini juga menggunakan E-Views untuk data panel, serta menambahkan *firm debt* sebagai variabel moderasi untuk melihat dampaknya pada hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis terhadap *financial performance*.

Penelitian ini mengintegrasikan teori *Pecking order* untuk menganalisis pengaruh hierarki pendanaan terhadap keputusan keuangan, dengan memasukkan *capital structure* sebagai variabel utama karena perannya dalam efisiensi modal dan profitabilitas. Penggunaan perangkat lunak E-Views menggantikan SPSS untuk analisis data panel yang lebih mendalam, mengingat kompleksitas data jangka panjang dari berbagai perusahaan. *Firm debt* ditambahkan sebagai variabel moderasi untuk menjembatani hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten terkait *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *capital structure* terhadap *financial performance*. Kombinasi subjek, periode pengamatan, teori, variabel, dan alat analisis ini bertujuan memberikan kontribusi komprehensif dalam menjelaskan determinan *financial performance* di *sektor basic material*.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Capital Structure* Terhadap *Financial Performance* Dengan *Firm Debt* Sebagai Variabel Moderasi" (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Basic Material* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023).**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, yaitu:

1. Apakah *green cccounting* berpengaruh terhadap *financial performance*?
2. Apakah *material flow cost accounting* berpengaruh terhadap *financial performance*?
3. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap *financial performance*?
4. Apakah *firm debt* dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*?
5. Apakah *firm debt* dapat memoderasi pengaruh *material flow cost accounting* terhadap *financial performance*?
6. Apakah *firm debt* dapat memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan yang telah peneliti uraikan di atas:

1. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *material flow cost accounting* terhadap *financial performance.*
3. Untuk menganalisis pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*.
4. Untuk menganalisis kemampuan *firm debt* dalam memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*.
5. Untuk menganalisis kemampuan *firm debt* dalam memoderasi pengaruh *material flow cost accounting* terhadap *financial performance*.
6. Untuk menganalisis kemampuan *firm debt* dalam memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi, karena membantu memperdalam pemahaman mengenai pengaruh *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *capital structure* terhadap *financial performance* perusahaan di sektor *basic material* yang terdaftar di BEI.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi perusahaan di sektor *basic material* dalam mengevaluasi strategi akuntansi dan manajemen utang mereka. Dengan memahami bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi kinerja financial, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan dampak lingkungan, dan mengoptimalkan struktur modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi peneliti selanjutnya dengan menyoroti hubungan antara *green accounting*, *material flow cost accounting*, dan *capital structure* terhadap *financial performance*, serta pentingnya *firm debt* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *financial performance perusahaan*, serta memperluas kajian tentang praktik akuntansi berkelanjutan dan pengelolaan utang dalam konteks yang lebih luas.